



Student Management in Developing Students' Potential through Extracurricular Activities

Aina Warda Agissa^{1*}, Muhammad Win Afgani², Afriantoni³

[*miaaina96@gmail.com](mailto:miaaina96@gmail.com)

^{1,2,3}Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Patah, Palembang, Indonesia

ABSTRAK

This study aims to explore the strategic role of student affairs management in developing students' potential through extracurricular activities. In the context of modern education, the development of students' academic and non-academic potential including leadership, social skills, and character building is essential. Student affairs management functions not only as an administrative system but also as a developmental strategy that facilitates student empowerment through structured programs. This research employed a qualitative approach using library research methods. Data were collected from relevant books and reputable journal articles and analyzed to understand how effective student affairs management can support student growth through extracurricular engagement. The findings indicate that well-managed extracurricular activities—based on students' needs, interests, and contextual relevance—serve as effective platforms for holistic student development. Key components of effective management include participatory planning, systematic implementation, and continuous evaluation. Moreover, successful programs require collaboration among school leaders, teachers, extracurricular advisors, and parents. In conclusion, student affairs management plays a vital role in optimizing students' potential both academically and personally. Through strategic and integrative approaches, extracurricular activities can significantly contribute to shaping well-rounded, disciplined, and socially responsible individuals.

Kata Kunci: *Student Affairs Management, Extracurricular, Student.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara holistik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana strategis dalam menunjang pengembangan kepribadian, minat, bakat, serta keterampilan sosial peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler (Tajudin & Aprilianto, 2020).

Manajemen kesiswaan sebagai bagian dari manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan siswa agar selaras dengan tujuan pendidikan. Manajemen kesiswaan tidak hanya mengatur aspek administratif peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pembinaan dan pengembangan potensi siswa secara optimal melalui berbagai program kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler (Susanto et al., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan terkelola dengan baik mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan non-akademik seperti kepemimpinan, kerja tim, keterampilan berkomunikasi, serta penguatan karakter. Sebagaimana ditegaskan oleh Zuhdan et al. (2020), kegiatan ekstrakurikuler merupakan media pembentukan karakter dan sarana pengembangan potensi diri yang tidak diperoleh secara maksimal di ruang kelas. Oleh karena itu, keterlibatan manajemen kesiswaan yang efektif sangat diperlukan dalam memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua satuan pendidikan mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara optimal. Kurangnya dukungan, perencanaan yang tidak matang, serta minimnya evaluasi kegiatan sering menjadi hambatan yang mengurangi efektivitas program. Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan manajerial yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi maksimal sebagai wahana pengembangan potensi siswa.

Dengan demikian, kajian ini penting dilakukan untuk menelaah sejauh mana peran manajemen kesiswaan dalam mendukung dan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta untuk merumuskan strategi pengelolaan yang lebih efektif dan berdaya guna. Kajian konseptual tentang manajemen kesiswaan ini menarik dan penting untuk memberikan kontribusi terhadap konsep manajemen pendidikan yang mendorong prestasi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji berfokus pada pemahaman mendalam tentang manajemen kesiswaan guna meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah/madrasah. Data penelitian didapatkan secara kepustakaan, yaitu dengan membaca secara mendalam, mengkaji, dan menuangkannya sesuai dengan tujuan penelitian (Abdurrahman, 2024).

Data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan artikel ilmiah dari jurnal bereputasi kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan formula manajemen kesiswaan yang tepat untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen pendidikan yang berperan besar dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik. Manajemen ini mencakup segala bentuk kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik, mulai dari proses penerimaan siswa baru, pembinaan selama masa studi, hingga pelepasan sebagai alumni (Devi et al., 2023). Keberadaan manajemen kesiswaan yang efektif menjadi tulang punggung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, teratur, dan berorientasi pada pertumbuhan holistik peserta didik. Menurut Simbolon et al., (2022), manajemen kesiswaan melibatkan pengelolaan berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan siswa seperti pencatatan data siswa, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, penanganan disiplin siswa, hingga pengembangan karakter dan potensi non-akademik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup strategi pembinaan dan pengembangan kepribadian siswa. Tujuan utama dari manajemen kesiswaan adalah untuk

membantu siswa mencapai keberhasilan pendidikan secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif). Secara lebih rinci, fungsi dari manajemen kesiswaan meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
2. Mendidik dan membina kemampuan, bakat, serta minat siswa.
3. Mendukung pencapaian cita-cita siswa melalui kesejahteraan dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Manajemen kesiswaan dipandang sebagai pendekatan yang komprehensif dalam mengelola kebutuhan peserta didik baik secara akademik maupun non-akademik. Dalam hal ini, pembinaan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana yang sangat penting untuk menyalurkan minat, bakat, dan potensi siswa. Ekstrakurikuler memungkinkan peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, serta tanggung jawab sosial. Menurut Rohmah (2022), implementasi manajemen kesiswaan menjadi semakin signifikan di tengah tantangan pendidikan masa kini yang kompleks dan dinamis. Manajemen ini harus mampu mengakomodasi keberagaman karakter siswa dan menciptakan sistem pembinaan yang berorientasi pada pertumbuhan holistik. Dengan demikian, manajemen kesiswaan tidak hanya bertujuan mengatur siswa dalam ruang kelas, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan positif yang mampu memperkaya pengalaman belajar.

Dalam praktiknya, manajemen kesiswaan mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap berbagai aktivitas siswa. Aspek-aspek ini mencakup pengembangan akademik, pembentukan moral dan karakter, pengelolaan kesejahteraan fisik dan mental, serta penguatan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (Laila, 2021). Melalui pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan seimbang antara akademik dan non-akademik. Penerapan manajemen kesiswaan yang efektif berdampak langsung terhadap peningkatan partisipasi siswa, kedisiplinan, semangat belajar, serta pencapaian prestasi. Menurut Mulyasa (2022), sekolah yang menerapkan sistem manajemen kesiswaan secara optimal cenderung memiliki atmosfer belajar yang inklusif dan inspiratif, yang pada akhirnya mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Lingkungan seperti ini juga membantu terbentuknya kepribadian siswa yang tangguh dan adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan zaman.

Nasution (2018) menekankan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran vital dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan mendukung. Hal ini ditegaskan oleh Supriyadi (2019) yang menyatakan bahwa sistem manajemen kesiswaan yang baik mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari manajemen kesiswaan terbukti mampu menjadi wadah ekspresi diri dan pembentukan karakter, terutama bagi siswa yang memiliki keunikan dalam minat dan bakat. Secara umum, fungsi pengelolaan kesiswaan meliputi:

1. Pengembangan individualitas, agar siswa dapat mengembangkan potensi pribadinya.
2. Pengembangan sosial, guna melatih siswa dalam berinteraksi dan bersosialisasi.
3. Penyaluran aspirasi dan minat, agar siswa dapat mengekspresikan diri melalui kegiatan yang disukai.
4. Pemenuhan kesejahteraan, untuk menciptakan kenyamanan siswa selama proses pendidikan.

Bruno (2019) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, mulai dari awal masuk hingga lulus. Oleh karena itu, sistem ini harus disusun dengan prinsip efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan

maksimal. Manajemen kesiswaan juga harus dilihat sebagai bagian dari manajemen pendidikan secara keseluruhan, yang memiliki posisi strategis karena semua aktivitas pendidikan pada dasarnya berorientasi pada layanan terhadap peserta didik (Asih & Hasanah, 2021). Lebih lanjut, Nupusiah et al. (2023) menambahkan bahwa fungsi utama dari manajemen kesiswaan adalah memberi ruang kepada peserta didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan keunikan pribadi, kebutuhan sosial, serta aspirasi mereka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terkelola dengan baik, siswa dapat menunjukkan kapasitas mereka secara lebih luas, tidak hanya dalam ranah akademik tetapi juga dalam aspek sosial, seni, olahraga, kepemimpinan, dan lainnya.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Pelaksanaannya harus menjadi tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, hingga orang tua, demi mewujudkan peserta didik yang berprestasi dan berkarakter.

Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan salah satu tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan, baik di lingkungan formal seperti sekolah maupun dalam pendidikan nonformal dan informal. Menurut Nurhasanah, Endang, dan Lestari (2016), pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menjadi aspek pelengkap dalam proses pendidikan, melainkan merupakan inti atau esensi dari usaha pendidikan itu sendiri. Pendidikan sejatinya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan akademik, tetapi juga harus mampu menggali, membentuk, dan mengarahkan potensi bawaan maupun potensi yang dapat ditumbuhkembangkan dari dalam diri setiap siswa. Potensi peserta didik merujuk pada kemampuan bawaan maupun kemampuan yang dapat dibentuk melalui pembelajaran dan pengalaman. Potensi tersebut mencakup berbagai aspek seperti intelektual, emosional, sosial, spiritual, serta keterampilan tertentu yang dimiliki oleh setiap individu. Proses pengembangan potensi ini membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan, dengan memperhatikan karakteristik individual siswa serta menyediakan lingkungan belajar yang mendukung.

Menurut Santrock (2020), pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan dirinya secara lebih bebas, mengeksplorasi minat dan bakat yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam kurikulum formal, serta membangun kemampuan sosial dan kepemimpinan. Kegiatan ini juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, serta membangun motivasi intrinsik siswa dalam mengembangkan potensi diri. Pengembangan potensi peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Amaliyah & Rahmat (2021), dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

Faktor dari Dalam (Internal/Genetik)

Potensi seseorang sebagian ditentukan oleh faktor keturunan atau genetik. Misalnya, anak yang berasal dari keluarga yang memiliki kemampuan di bidang musik, olahraga, atau matematika, cenderung memiliki kecenderungan yang sama. Faktor biologis seperti kapasitas intelektual, tinggi badan, kekuatan fisik, atau bahkan kepribadian tertentu, dapat diwariskan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa potensi dasar sudah ada dalam diri peserta didik dan perlu diarahkan agar berkembang secara optimal.

Faktor dari Luar (Eksternal/Lingkungan)

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta media sosial merupakan

bagian dari sistem yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor lingkungan yang paling berpengaruh adalah keluarga, terutama peran ibu dalam mendampingi tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan. Interaksi awal yang dilakukan dalam lingkungan rumah tangga menjadi dasar pembentukan karakter dan sikap anak, serta menjadi tempat pertama kali mereka memperoleh nilai, kebiasaan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga memainkan peran penting dalam pengembangan potensi anak secara holistic.

Pengembangan potensi peserta didik bukan hanya tugas guru atau sekolah semata, melainkan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal, peran sekolah sangat penting sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk menggali potensi mereka. Di sinilah manajemen kesiswaan memiliki peran strategis dalam merancang dan mengelola program-program pembinaan siswa yang mencakup kegiatan pengembangan minat, bakat, serta kepribadian siswa melalui wadah ekstrakurikuler yang terstruktur. Secara lebih luas, pengembangan potensi peserta didik juga memiliki hubungan erat dengan konsep pendidikan karakter. Dengan mengembangkan potensi diri, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, mampu berpikir kritis, dan memiliki etika sosial yang baik. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi akan mendorong peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang utuh, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dengan demikian, pengembangan potensi peserta didik melalui manajemen kesiswaan yang baik, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjadi strategi penting dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas, kemandirian, dan kepribadian yang kuat.

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengelolaan dalam konteks pendidikan merupakan unsur yang sangat penting guna menjamin keberhasilan suatu program atau kegiatan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Arikunto (2019), pengelolaan adalah serangkaian tindakan mulai dari penyusunan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan bukanlah sekadar aktivitas teknis, tetapi merupakan proses sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan. Rohani (2020) menambahkan bahwa pengelolaan merupakan proses yang tidak hanya melibatkan tindakan administratif, tetapi juga upaya strategis dalam menggerakkan sumber daya manusia untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan organisasi. Dalam konteks sekolah, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari peran berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, guru, siswa, bahkan orang tua dan masyarakat.

Subarkah dan Rahayu (2023) menegaskan bahwa pengelolaan adalah proses mengelola kegiatan melalui kerja sama dengan orang lain untuk merumuskan dan menjalankan kebijakan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, melainkan harus dirancang dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Langkah awal dari pengelolaan adalah perencanaan, yakni proses menentukan tujuan, jenis kegiatan, strategi pelaksanaan, serta kebutuhan sumber daya. Sekolah perlu mengidentifikasi potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik dalam menentukan jenis ekstrakurikuler yang relevan. Kegiatan ini harus mempertimbangkan pula sumber daya yang tersedia, baik berupa tenaga pembina, sarana prasarana, maupun dukungan anggaran.

Perencanaan yang baik akan memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam mendukung pengembangan potensi siswa. Menurut Widiastuti (2021), sekolah yang memiliki sistem pengelolaan ekstrakurikuler yang terstruktur dan terprogram dengan baik cenderung memiliki siswa yang lebih aktif dan menunjukkan prestasi di berbagai bidang. Hal ini membuktikan pentingnya perencanaan yang sistematis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengorganisasian

Setelah perencanaan, tahap berikutnya adalah pengorganisasian, yaitu menetapkan struktur organisasi pelaksana, pembagian tugas, dan mekanisme koordinasi. Pembentukan tim pengelola atau pembina ekstrakurikuler menjadi langkah penting dalam tahap ini. Masing-masing kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya memiliki pembina yang kompeten dan memahami bidangnya agar mampu membimbing peserta didik secara optimal. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup keterlibatan siswa dalam posisi kepemimpinan, misalnya ketua klub atau pengurus organisasi ekstrakurikuler. Hal ini mendorong siswa untuk belajar tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama tim, yang merupakan bagian dari pengembangan potensi kepribadian dan sosial siswa.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan adalah saat rencana yang telah disusun diimplementasikan di lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam tahap ini, peran pembina sangat penting dalam memfasilitasi kegiatan, memberi motivasi, serta memberikan pengarahan dan penilaian terhadap partisipasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler idealnya dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, partisipatif, dan menantang. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan ekstrakurikuler sebagaimana tercantum dalam Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013.

Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi dan pengawasan merupakan bagian akhir dari proses pengelolaan, namun sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, keaktifan siswa, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program ekstrakurikuler di masa mendatang. Pengawasan dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah, baik oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan maupun tim monitoring kegiatan. Evaluasi juga bisa melibatkan siswa sebagai subjek sekaligus objek yang menilai manfaat dan kepuasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti.

Visi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suwardi dan Daryanto (2017), visi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat siswa secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, ekstrakurikuler bukan hanya menjadi pelengkap kegiatan sekolah, tetapi bagian integral dalam pembentukan karakter dan kecakapan hidup peserta didik.

Dampak Ekstrakurikuler bagi Satuan Pendidikan dan Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi wadah pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga memiliki dampak luas dan strategis terhadap kemajuan satuan pendidikan secara keseluruhan. Implementasi kegiatan ini yang dilaksanakan melalui pengelolaan kesiswaan yang efektif dan terencana mampu memberikan kontribusi nyata dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013. Dampak bagi peserta didik, diantaranya:

Pengembangan Keterampilan dan Karakter Positif

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai kehidupan. Peserta didik yang terlibat aktif akan lebih terlatih dalam hal kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, serta kedisiplinan. Penelitian Supiana et al. (2024) membuktikan bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler dapat menumbuhkan karakter disiplin, ditunjukkan oleh kebiasaan datang tepat waktu dan berkurangnya tingkat pelanggaran tata tertib di sekolah.

Peningkatan Prestasi Non-Akademik dan Kecerdasan Sosial-Emosional

Selain mendukung prestasi akademik, kegiatan ekstrakurikuler membuka ruang luas bagi peserta didik untuk meraih prestasi di bidang olahraga, seni, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini berkontribusi pada penguatan kecerdasan emosional, termasuk kemampuan mengelola emosi, bekerjasama, serta berempati. Studi Hartina & Siahaan (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih percaya diri, aktif berpartisipasi dalam kompetisi, dan memiliki kemampuan sosial yang lebih baik.

Eksplorasi dan Pengembangan Potensi Diri

Ekstrakurikuler menjadi media aktualisasi potensi dan sarana pengembangan minat khusus. Menurut Setiyadi et al. (2022), ekstrakurikuler merupakan bentuk nyata dari aplikasi pembelajaran kontekstual yang memungkinkan siswa menyalurkan potensinya dalam ranah kognitif, sosial, dan bahkan vokasional. Hal ini juga menjadi bekal penting dalam pembentukan arah karier sejak dini.

Peningkatan Kesejahteraan Psikologis

Kegiatan yang menyenangkan, variatif, dan sesuai dengan minat siswa mampu meningkatkan rasa bahagia dan mengurangi kejenuhan dalam rutinitas akademik. Suasana inklusif yang diciptakan dalam kegiatan ini turut memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah, sehingga menumbuhkan keterikatan emosional dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Selain itu adapula dampak yang diberikan bagi satuan pendidikan, diantaranya adalah: Peningkatan Reputasi dan Citra Sekolah

Sekolah yang konsisten menghasilkan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler akan lebih dikenal masyarakat luas sebagai institusi yang mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh. Penelitian di MI Manbail Huda Purwodadi (2023) menyebutkan bahwa peningkatan reputasi sekolah di wilayah tersebut tidak lepas dari keberhasilan siswa dalam ajang ekstrakurikuler tingkat daerah.

Penguatan Kultur Sekolah yang Positif

Ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari strategi sekolah dalam membangun kultur yang sehat, disiplin, inklusif, dan kolaboratif. Interaksi antar peserta didik lintas kelas dan latar belakang dalam kegiatan ekstrakurikuler mendorong terciptanya suasana sosial yang harmonis dan menurunkan angka perundungan (bullying). Hal ini turut mendukung terbentuknya school climate yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

Peningkatan Kualitas Manajemen Kesiswaan

Pelaksanaan ekstrakurikuler menuntut proses manajemen yang sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sekolah yang mampu menjalankan pengelolaan ekstrakurikuler dengan baik menunjukkan kapasitas manajerial yang kuat, seperti yang ditemukan dalam studi di SMP Negeri Batang, MTs Negeri 1 Sampang, MI Manbail Futuh Tuban, dan SMA Negeri Percut. Hal ini juga menjadi indikator bahwa manajemen kesiswaan yang baik mampu memperkuat peran sekolah dalam pembinaan karakter dan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

Mendorong Inovasi Pembelajaran dan Kolaborasi

Ekstrakurikuler memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan integratif. Guru dapat menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, seperti pelatih

profesional, alumni, maupun lembaga mitra, untuk menciptakan program-program ekstrakurikuler yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dampak lanjutan dari hal ini adalah terciptanya inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih terbuka dan dinamis.

Peningkatan prestasi peserta didik memang sepatutnya “dimanag” dengan baik dan terencana. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa: penelitian oleh Nurlatifah (2024) di SMK Ma’arif 1 Kebumen menekankan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai sistem administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mengarahkan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh tiga aspek utama manajemen: perencanaan program yang matang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, pelaksanaan yang melibatkan koordinasi antar guru, pembina, dan siswa, serta evaluasi berkala yang berfungsi untuk menilai efektivitas dan dampak kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, dan KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) terbukti meningkatkan kemampuan soft skill siswa, seperti kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis.

Sementara itu, Khofifah, Arifah, dan Syafi (2023) menyoroti konteks pasca-pandemi COVID-19 di MI Manbaul Huda Purwodadi. Mereka menemukan bahwa manajemen kesiswaan mengalami penyesuaian signifikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang awalnya dilakukan secara daring kemudian beralih kembali ke luring. Penyesuaian ini tidak hanya menekankan pada keberlanjutan kegiatan, tetapi juga pada inovasi program yang mampu menstimulasi semangat siswa setelah mengalami keterbatasan interaksi sosial selama masa pandemi. Kegiatan seperti seni hadrah, tahfidz, dan olahraga dilakukan dengan pendekatan berbasis minat dan kebutuhan emosional siswa, yang secara nyata membantu meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta semangat belajar mereka.

Penelitian oleh Rahman Hakim (2022) di MAN 2 Lombok Timur memberikan fokus yang lebih tajam pada aspek karakter dalam pengembangan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler pencak silat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan bela diri tersebut bukan hanya melatih fisik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan nilai-nilai karakter seperti disiplin, sportivitas, tanggung jawab, dan ketangguhan mental. Dalam konteks manajemen kesiswaan, kegiatan ini diorganisasi secara sistematis dengan dukungan kepala madrasah dan pelatih bersertifikat, menunjukkan bahwa pengelolaan yang profesional terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat secara signifikan membentuk kepribadian positif siswa.

Dalam disertasi Dewi (2022) di MAS Yaspi Labuhan Deli, ditemukan bahwa pengelolaan kesiswaan sangat berkaitan erat dengan kualitas hubungan antar elemen sekolah. Kepala sekolah, guru pembina, dan wali kelas secara aktif berkolaborasi dalam mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis potensi lokal seperti seni musik Melayu, keterampilan tata boga, dan kegiatan sosial. Penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan manajemen yang partisipatif dan dukungan moral dari seluruh warga sekolah, potensi siswa dapat digali dan dikembangkan secara maksimal, bahkan mampu berkontribusi terhadap prestasi sekolah secara umum.

Terakhir, penelitian oleh Asih dan Hasanah (2021) menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di sekolah dasar juga memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian siswa, meskipun pada level usia yang lebih muda. Studi mereka mengungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti menggambar, menari, dan bermain musik yang dikelola secara sistematis mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan komunikasi, dan keterampilan motorik siswa. Kunci keberhasilan dalam penelitian ini adalah konsistensi dalam pelaksanaan dan keterlibatan

aktif guru kelas dalam pembimbingan kegiatan ekstrakurikuler, yang menunjukkan pentingnya sinergi antara manajemen kesiswaan dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif yang mencakup perencanaan partisipatif, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi berkelanjutan berperan penting dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek akademik, karakter, maupun keterampilan sosial, terutama melalui media kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literature yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memainkan peran strategis dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dalam aspek karakter, keterampilan sosial, dan emosional. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terencana, terstruktur, dan terkelola dengan baik, siswa memperoleh ruang aktualisasi diri serta kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat yang tidak terakomodasi dalam kegiatan intrakurikuler.

Implementasi manajemen kesiswaan yang efektif tercermin dalam tiga aspek utama: perencanaan berbasis kebutuhan siswa, pelaksanaan yang partisipatif dan terarah, serta evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan program. Kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh manajemen kesiswaan yang baik terbukti mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, kepercayaan diri, prestasi non-akademik, serta membentuk karakter positif siswa.

Penelitian dan praktik di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan orang tua merupakan kunci keberhasilan pengelolaan kesiswaan. Dengan demikian, manajemen kesiswaan bukan hanya urusan administratif, melainkan instrumen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45.
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 12(2), 205-214.
- Bruno, L. (2019). 済無No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Devi, I., Harahap, N. I., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMAN 1 Tigo Nagari. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 30-41.
- Devi, I., Sesmiarni, Z., Syafitri, A., Simbolon, A. M. Y., & Iswantir, I. (2023). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Di Mtss Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14422-14433.

- Dewi, E. (2022). Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Yaspi Labuhan Deli (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hartina, D., & Siahaan, A. (2024). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas. *Journal of Education Research*, 5(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Laporan Tahunan Pendidikan.
- Khofifah, A., Arifah, Z., & Syafi, M. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler di MI Manbaul Huda Purwodadi Setelah New Normal. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 5(1), 30-38.
- Khofifah, A., Arifah, Z., & Syafi', M. (2023). Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MI Manbaul Huda Purwodadi setelah New Normal. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 5(1), 30–38.
- Laila, E. N. (2021). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di ma darul huda ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, S. (2021). Keterampilan Sosial Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(3), 201-215.
- Mulyasa, H. E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2018). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nupusiah, U., Aditya, R., & Dewi, D. S. (2023). Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 10-16.
- Nurlatifah, M. (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di SMK Ma'arif 1 Kebumen (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen)).
- Rahman Hakim, A. (2022). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Rahman, M. (2022). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 45-60.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Setiyadi, D. F., Fitriana, S., & Dian, P. (2022). Analisis dampak ekstrakurikuler terhadap potensi diri siswa di SMAN 1 Bawang Banjarnegara. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2).

- Simbolon, A. M. Y., Sabri, A., & Sermal, S. (2022). Implementasi Manajemen Pelayanan Prima Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 13 Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2).
- Subarkah, R., & Rahayu, S. (2023). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sd muhammadiyah kaliabu kecamatan salaman. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52-63.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen peningkatan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208.
- Supriyadi, A. (2019). *Manajemen Kesiswaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, D., Maisah, & Hakim, L. (2024). Manajemen Strategik Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *IHSAN*, 2(1), 58–70. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.102>
- Widiastuti, R. (2021). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 123-135.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>